

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sektor pertanian terdapat sebuah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian tersebut, sektor pertanian terus menunjukkan perkembangan dalam pembangunan teknologi pertanian dan bisa menarik perhatian masyarakat untuk kembali memperhatikan sektor pertanian.

Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “pelita” atau “yang memberi terang”. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan (Ibrahim, et.al, 2003:1-2).

A.W. Van den Ban dan H.S. Hawkins (2005:2) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang tepat.

Dalam pelaksanaannya penyuluhan sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Karena pada dasarnya penyuluhan akan melibatkan seseorang yang berkompeten untuk memberi penjelasan dan arahan (komunikator), dan juga seorang yang mendengarkan penjelasan dan arahan (komunikan). Melihat adanya hal tersebut, menandakan bahwa komunikasi merupakan faktor yang mempengaruhi penyuluhan pertanian bisa berjalan dengan lancar, karena dalam penyuluhan itu sendiri perlu memperhatikan penyampaian atau proses berjalannya komunikasi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Dalam proses penyuluhan, setidaknya perlu memperhatikan aspek-aspek komunikasi agar penyuluhan tersebut bisa berjalan dengan efektif. Menurut Deddy Mulyana (2005: 68). Untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami aspek-aspek komunikasi, antara lain:

a. Komunikator.

Pengirim yang mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu.

b. Komunikan.

Penerima (*receiver*) yang menerima pesan dari komunikator, kemudian memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.

c. Media.

Saluran (*channel*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya.

d. Pesan.

Isi komunikasi berupa pesan (*message*) yang disampaikan oleh Komunikator kepada Komunikan.

e. Tanggapan.

Merupakan dampak (*effect*) komunikasi sebagai respon atas penerimaan pesan. Diimplentasikan dalam bentuk umpan balik (*feedback*) atau tindakan sesuai dengan pesan yang diterima.

Dari penjelasan diatas, bisa kita pahami bagaimana proses penyuluhan dalam sudut pandang komunikasi dilakukan. Komunikator menyampaikan atau mengirim pesan terhadap komunikan. Dalam penyampaian pesan tersebut seorang komunikator mengekspresikan pesan tersebut sesuai dengan karakternya dan isi pesan yang disampaikan. Dengan proses penyampaian pesan yang telah dilakukan seorang komunikator tersebut maka dapat dilihat respon dari para komunikan yang merupakan peserta penyuluhan tersebut.

Proses penyuluhan yang dilakukan oleh Aangfarm dilakukan melalui dua kesempatan, yaitu melakukan kunjungan ke sekolah, ataupun saat menerima kunjungan dari konsumen dan mitra kerjanya ke kebun Hidroponik Aangfarm. Adapun masyarakat yang menjadi target penyuluhan aangfarm ini adalah para konsumen dari Aangfarm baik itu para pemuda yang memiliki keinginan terjun kedalam dunia pertanian dan berjiwa sosial, konsumen yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai pertanian dan sekolah yang memiliki lahan pertanian atau memiliki ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pertanian.

Adapun penjelasan yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut adalah pentingnya sektor pertanian dan segala yang berkaitan dengan pertanian hidroponik. Melalui penyuluhan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap pertanian masyarakat (khususnya pemuda) dan merubah sikap mereka terhadap para petani. Maka dari itu penyuluhan pertanian ini selain dari memberikan informasi mengenai pertanian hidroponik terhadap para konsumen, penyuluhan ini juga dijadikan sarana agar bisa menrubah sikap acuh para konsumen Aangfarm terhadap sektor pertanian, khususnya para petani.

Tidak dipungkiri bahwa bahwa saat ini banyak pandangan yang seolah-olah menunjukkan sikap merendahkan dan menganggap sepele tentang pertanian, khususnya terhadap para petani. Hal ini disebabkan oleh kesederhanaan dan kerja keras dengan hasil yang terkadang tidak seberapa. Bagi masyarakat (khususnya pemuda) hal tersebut akan membuat mereka berpikiran saat terjun ke sektor pertanian adalah sebuah keterpaksaan yang tidak akan mencukupi hidupnya. Permasalahan tersebutlah yang nantinya akan tertanam dalam benak mereka yang kemudian akan membentuk sikap mereka menjadi acuh atau kurang peduli terhadap pertanian.

Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu berupa kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. sikap adalah suatu kecenderungan memberi reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan, atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek. La Pierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam

situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Azwar, 2007:7).

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan Aangfarm ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pertanian sistem hidroponik kepada para konsumen, mengajarkan bagaimana cara bertani menggunakan metode hidroponik, dan mengajak para konsumen untuk mulai melakukan pertanian hidroponi di rumah-rumah mereka ataupun di sekolah mereka.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Aangfarm ini merupakan bukti kepedulian Aangfarm terhadap sikap acuh masyarakat yang mulai meninggalkan sektor pertanian. Selain dari segi merubah sikap konsumen, kegiatan ini juga diharapkan bisa dikatakan sebagai cara Aangfarm membentuk mitra kerja yang akan memiliki hubungan berkelanjutan mengenai pertanian hidroponik tersebut. Konsumen yang telah diberikan penyuluhan tersebut merupakan sebuah bagian publik eksternal dari Aangfarm yang nantinya akan dibina dan beri arahan jika diperlukan.

Sejak akhir tahun 2019, penyuluhan ini dilakukan secara berkala terhadap konsumen yang berbeda. Penyuluhan tersebut dilakukan secara terus menerus dengan mencari target konsumen yang memungkinkan bisa menjalin komunikasi dan kerjasama yang berkelanjutan. Dari serangkaian penyuluhan dilakukan tujuan akhirnya ialah mampu lebih peduli terhadap aktivitas pertanian, dan mendorong

mereka untuk lebih ikut serta kedalam kegiatan hidroponik, serta dapat meningkatkan sektor hidroponik dari ilmu yang telah mereka dapat.

Melalui penyuluhan ini Aangfarm berharap sektor pertanian khususnya hidroponik dapat dikembangkan dan dijalankan oleh masyarakat, sehingga setiap masyarakat bisa saling bahu membahu memperbaiki hidupnya melalui sektor pertanian dan dapat memenuhi kebutuhan pangan dari hidroponik yang dijalankan.

Sejauh ini berdasarkan peninjauan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan penyuluhan ini, peneliti mendapat gambaran bahwa para konsumen yang diberikan penyuluhan ini memberikan respon positif yang dimana sebagian dari mereka hanya berpikir pada keuntungan materi dari hidroponik tersebut. Sedangkan anggapan para konsumen untuk mengembangkan hidroponik yang bertujuan untuk meningkatkan derajat sosial para petani ini masih belum terbentuk. Pandangan yang melupakan jasa para petani dan menganggap sepele sektor pertanian, membuat timbulnya sebuah pertanyaan apakah kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Aangfarm ini mampu memperbaiki pandangan tersebut mengenai sektor pertanian sehingga membentuk pandangan yang lebih positif mengenai sektor pertanian hingga menimbulkan perubahan sikap yang awalnya acuh menjadi peduli terhadap sektor pertanian.

Adanya perubahan sikap konsumen menjadi sebuah patokan efektif tidaknya kegiatan penyuluhan tersebut, karena sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yang sudah dijelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan salah satu tujuannya untuk meningkatkan minat konsumen dan masyarakat yang awalnya

acuh menjadi peduli terhadap pertanian. Jika efek kegiatan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan atau harapan dari kegiatan maka tentu kegiatan penyuluhan ini bisa dikatakan tidak efektif.

Dari yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk mengkaji Efektiv tidaknya kegiatan Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh Aangfarm Terhadap perubahan Sikap sosial para konsumennya, dengan Rumusan Masalah mengenai “Sejauh Mana Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya”.

1.2. Identifikasi Masalah

Secara Umum Identifikasi masalah bertujuan untuk membuat alur Penelitian menjadi lebih terarah. Adapun identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Sejauh Mana Kepercayaan Dengan Komunikator Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya?
2. Sejauh Mana Pengaruh Keahlian Komunikator Dalam Membina Program Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya?
3. Sejauh Mana Pengaruh Daya Tarik Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya?

4. Se jauh Mana Kedekatan Penyuluh dengan Peserta Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya?
5. Se jauh Mana Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Kognitif Sosial Pesertanya?
6. Se jauh Mana Pegaaruh Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Afektif Sosial Pesertanya?
7. Se jauh Mana Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Konatif Sosial Pesertanya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Adapun Maksud Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Dan Menjelaskan Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Pesertanya.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan yang jelas sebagai acuan motivasi peneliti dalam menelusuri objek penelitian dengan baik. Adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Se jauh Mana Pengaruh Kepercayaan Dengan Komunikator Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya.

2. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Keahlian Komunikator Dalam Membina Program Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya.
3. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Daya Tarik Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya.
4. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Kedekatan Penyuluh Dengan Peserta Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Konsumennya.
5. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Kognitif Sosial Pesertanya.
6. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pegaaruh Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Afektif Sosial Pesertanya.
7. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Konatif Sosial Pesertanya.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi terutama pada Konteks Komunikasi Organisasi

yaitu tentang “Penyuluhan Pertanian Hidroponik Oleh AangFarm Terhadap Perubahan Sikap Sosial Pesertanya.”

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan riset Penelitian Ilmu Komunikasi terutama dibidang Aktivitas Kehumasan yang bisa berhubungan langsung dengan masyarakat.

2. Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa/i dalam menyusun laporan atau skripsi yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, serta dapat dijadikan acuan apabila penelitian dilakukan pada Objek yang sama.

3. AangFarm

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi Evaluasi bagi Aangfarm dalam mengadakan Penyuluhan berdasarkan hasil Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian Hidroponik Terhadap Perubahan Sikap Sosial Pesertanya.